

Enhancing Career Planning with Thinking Share Technique Classic Guidance Services

Nur Lathifah^{1*)}, Dini Rakhmawati², Chr Argo Widiharto³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

*Corresponding author, e-mail: nurlathifah074@gmail.com

Received 2019-12-20;

Revised Month 2019-12-25;

Accepted Month 2019-12-27;

Published Online 2019-12-30

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: Career planning is a process for students to develop and implement an activity in order to achieve the desired career. These activities generally contains a variety of academic activities in accordance with a career. But, there are many students are confused how to plan his career. Based on the planning from the objective of this study is to determine the effectiveness of the classical counseling services using think pair share technique concerning on the career planning class in X MA Futuhiyyah 2 Mranggen. This research used quantitative methods using true experimental design Pretest-Posttest Control Group Design. In this study were taken from two sample classes using cluster random sampling technique. The results of the data pretest-posttest processing test results obtained hepotesis ie = $8.507 \geq 2,000$ then from these results we can conclude that there is the enhancement of the classical service technique to think pair share on career planning the students' in X class MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak.

Keywords: Counseling Classical Service, Think Pair Share, Career Planning

How to Cite: Lathifah., N, Rakhmawati., D., Widiharto, C., A., 2019. Enhancing Career Planning with Thinking Share Technique Classic Guidance Services. *BISMA The Journal of Counseling*, V3 (N2): pp. 82-88, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v3i2>

Introduction

Siswa merupakan anggota masyarakat yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi, potensi tersebut dikembangkan agar siswa mampu menjadi manusia yang bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa untuk memperoleh berbagai kemampuan, pengetahuan serta keterampilan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia karir.

Yusuf (2005:12) menjelaskan karir bukanlah pekerjaan maupun suatu jabatan yang dikerjakan oleh siswa namun karir merupakan suatu keberhasilan dalam setiap jabatan maupun pekerjaan yang dikerjakan oleh

siswa tersebut. Untuk memperoleh keberhasilan dalam berkarir siswa membutuhkan sebuah rencana yang baik untuk masa depannya seperti halnya memahami kelebihan dan kekurangan diri, minat terhadap suatu karir, serta pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan oleh siswa. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karir bukanlah suatu pekerjaan ataupun jabatan seseorang namun sebuah keberhasilan dari proses yang akan dilalui oleh siswa melalui tahapan seperti perencanaan karir yang harus dipersiapkan siswa untuk mencapai karirnya seperti halnya memahami kelebihan dan kekurangan diri, mengetahui minat karir, dan pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan.

Departemen Pendidikan (2007: 210) perencanaan karir diartikan sebagai suatu proses bagi siswa dalam merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan karirnya berdasarkan pemahaman dirinya mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki siswa, memahami peluang dan kesempatan yang tersedia di sekitar lingkungannya. Bagi memahami segala karakteristik, menafsirkan hasil asesmen dan penyediaan informasi yang jelas sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa sangat diperlukan, sehingga nantinya siswa mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk bakat dan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa.

Walgito (2010: 202) menyebutkan ciri-ciri siswa yang memiliki perencanaan karir yaitu 1) memahami dan menilai diri sendiri terutama berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-cita; 2) menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat; 3) mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan, dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya; 4) mengetahui faktor pendukung maupun faktor hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut; 5) para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Liza Ledya & Rusandi (2016: 14) banyak siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru yang masih bingung tentang arah karirnya. Hal ini disebabkan oleh, banyak siswa yang belum memahami kemampuan dirinya sendiri, kurangnya informasi dan mendapatkan informasi yang berbeda-beda, karena hal tersebut menjadikan siswa bingung. Jika hal tersebut tidak dicegah, akan menghambat masa depan para siswa. Dengan demikian faktor-faktor yang menghambat perencanaan karir siswa yaitu siswa kurang memahami kelebihan serta kekurangan yang ada di dalam diri siswa, siswa tidak mengetahui bagaimana cara mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi, belum mengetahui arah studinya, serta masih bingung untuk memilih pekerjaan apa setelah lulus studinya.

Berdasarkan dari hasil penjelasan di atas tidak semua siswa sudah memiliki perencanaan karir yang baik, seperti halnya yang terjadi di MA Futuhiyah 2 Mranggen. Dari hasil pemberian Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di MA Futuhiyah 2 Mranggen menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki masalah dalam perencanaan karirnya, presentase dari hasil AKPD menunjukkan bahwa masalah perencanaan karir pada setiap kelas yaitu 1,36% hingga 1,66% yang termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa kelas X yang dilakukan pada 29 Oktober 2018 mengungkapkan bahwa beberapa siswa sudah memiliki suatu cita-cita yang diimpikan, namun siswa belum tahu mengenai cara untuk mencapai cita-cita tersebut. Siswa masih belum bisa menentukan apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah. Ketika siswa ditanya mengenai bagaimana cara mencapai apa yang akan dicita-citakan, siswa mengaku belum mengetahui bagai mana cara mencapainya, serta belum mengetahui bagaimana cara mencari informasi tentang masa depannya. Sehingga siswa belum memiliki kejelasan mengenai perencanaan karirnya. Dan dalam menentukan cita-citanya masih banyak siswa yang ikut-ikutan dengan temannya, siswa belum mengetahui kelebihan serta kekurangan yang dimiliki oleh dirinya. Berdasarkan penjelasan guru bimbingan konseling melalui wawancara, bahwa masih banyak siswa yang kurang mengetahui cara memperoleh informasi mengenai bagaimana mencapai suatu karir, ada beberapa siswa yang masih bingung dalam memilih minat mengenai perguruan tinggi, serta ada juga sebagian siswa yang masih bingung ingin berkerja sebagai apa jika nanti sudah selesai sekolah. Guru bimbingan konseling juga menerangkan beberapa faktor yang menyebabkan kelas X belum merencanakan karir adalah karena kurangnya pemberian layanan kepada siswa, kemudian memberikan layanan kepada siswa hanya pada saat kelas XII ataupun menempelkan informasi mengenai perguruan tinggi dipaparan informasi saja, sehingga hanya siswa tertentu saja yang memperoleh informasi karir. Jika pemberian layanan karir diberikan ketika

kelas XII saja dirasa kurang efektif, dan menjadikan siswa kurang dalam mempersiapkan karirnya sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Oleh karena itu peneliti bermaksud akan melakukan penelitian yaitu pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik think pair share untuk perencanaan siswa kelas X MA Futuhiyyah 2.

Yusuf (2009: 77) menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan proses pemberian bantuan kepada semua siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan siswa secara optimal. Layanan ini dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Kegiatan layanan ini diberikan melalui layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi para siswa. Dari penjelasan tersebut bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan yang membantu siswa untuk mengoptimalkan perkembangan diri siswa melalui kegiatan secara klasikal atau kelompok. Proses layanan bimbingan klasikal berupa pemberian informasi guna untuk mengembangkan diri siswa secara optimal, yang disajikan oleh guru bimbingan konseling secara sistematis untuk meningkatkan perencanaan karir siswa dengan menggunakan teknik think pair share.

Hasil penelitian dari Liza (2016) sebelum diberikan layanan informasi mengenai perencanaan karir siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagian besar belum matang (kategori sedang) dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori baik dan tidak baik. Setelah diberikan layanan informasi mengenai perencanaan karir siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagian besar pada kategori sangat baik dan baik, sedangkan pada kategori sedang hanya terdapat sebagian kecil saja. Layanan informasi tentang perencanaan karir memberikan kontribusi terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru sebesar 38% sedangkan 62% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain.

Hamdayma (2015: 201) menjelaskan teknik think pair share merupakan suatu teknik yang sederhana dengan keuntungan besar. Hal ini dikarenakan teknik think pair share mampu meningkatkan meningkatkan siswa dalam mengingat suatu informasi dan setiap siswa juga mampu belajar dari siswa lainnya serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Teknik think pair share atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dari penjelasan tersebut teknik think pair share merupakan teknik yang sederhana untuk membantu siswa dalam proses belajar seperti mengingat suatu informasi yang dilakukan secara berkelompok.

Tujuan dari teknik pembelajaran think pair share menurut Shoimin (2014: 209) yaitu proses pembelajaran yang memberikan waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain, siswa mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Think Pair Share yaitu membantu siswa dalam proses belajar dikelas dengan mengembangkan kerjasama antar teman.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui peningkatan layanan bimbingan klasikal dengan teknik think pair share terhadap perencanaan karir siswa kelas X MA Futuhiyyah 2 Mranggen.

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis true eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Desain pretest-posttest control group Jakni (2015: 71) menjelaskan desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan kemudian kelompok eksperimen dan kontrol diberikan posttest untuk mengetahui hasil akhir yang diuji dengan t-test untuk mengetahui perbedaan dari kelompok yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan.

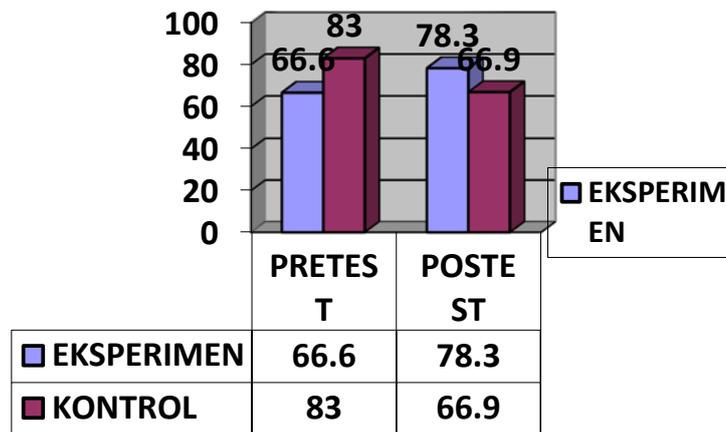
Sesuai dengan batasan masalah dan tujuan penelitian populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Futuhiyyah 2 Mranggen yang terdapat 6 (enam) kelas berjumlah 210 siswa. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini kelas X IPS 1 berjumlah 33 siswa dijadikan kelompok eksperimen dan kelas X MIPA 4 yang berjumlah 33 siswa untuk kelompok kontrol dipilih secara random menggunakan cluster random sampling. Jakni (2015: 84) menjelaskan bahwa teknik cluster random sampling sering dipergunakan untuk

pengambilan sampel dalam penelitian eksperimen bidang pendidikan, terutama apabila jumlah populasi teralu banyak.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekala psikologis dengan intrumen berupa skala perencanaan karir dengan jenis skala likert yang dimodifikasi dengan empat alternatif. Penyusunan instrumen skala psikologis perencanaan karir menggunakan cicri-ciri dari perencanaan karir untuk dijadikan indikator skala psikologis perencanaan karir.

Results and Discussion

Hasil dari rata-rata pretest dan postest pada kelompok ekperimen menunjukkan bahwa terdapat perebedaan yaitu; rata-rata pretest pada kelompok eksperimen 66,6 kemudian diberikan perlakuan dan dilakukan postes yang mendapatkan rata-rata 78,3. Dari hasil tersebut kelompok ekperimen mengalami peningkatan sebesar 11,7 poin. Sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata pretest sebesarr 83 kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan namun langsung diberikan postest yang memperoleh rata-rata postest 66,9 dan memiliki peubahan sebesar 16,1 poin.



Gambar 1. Grafik Rata-rata Hasil Pre-test dan Post-test

Tahap pengolahan data pretest postest yang pertama diuji kenormalitasannya menggunakan uji liliefors dengan kriteria jika $<$ maka diterima artinya sampel berdistribusi normal sedangkan jika $>$ maka ditolak dan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors diperoleh data normalitas awal yaitu $0,019 \leq 0,0147$ pada kelommpok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol yaitu $0,121 \leq 0,0147$ maka dari hasil tersebut sampel dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian pada uji normalitas akhir diperoleh data $0,030 \leq 0,147$ pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol yaitu $0,003 \leq 0147$, maka dari hasil tersebut sampel dinyatakan berdistribusi nomal. Data dihitung melalui Microsoft Excel dan menggunakan uji liliefors.

Tahap selanjutnya setelah data dikatakan normal yaitu dilakukan uji homogenitas dengan kriteria Fhitung \leq Ftabel maka Ho diterima, artinya sampel berasal dari populasi yang homogen dan jika Fhitung \geq Ftabel maka Ho ditolak, artinya sampel berasal dari opulasi yang tidak homogen. Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh homogenitas awal $1,54 \leq 4,16$, maka Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dari populasi yang homogen. Kemudian pada uji homogenitas akhir diperoleh hasil $1,37 \leq 4,16$ maka Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Sesuai dengan tujuan yang diambil yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan layanan bimbingan klasikal dengan teknik think pair share maka dilakukan pengujian hipotesis dari hasil data postest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh sebesar $8,507 >$ sebesar 2,000 pada taraf signifikan 5% dengan $N = 33+33-2 = 64$ yang berarti $>$. Berdasarkan dari hasil tersebut maka Ha diterima dan Ho

ditolak, sehingga hipotesis kerjanya (H_a) adalah “ada peningkatan layanan bimbingan klasikal dengan teknik think pair share terhadap perencanaan karir siswa kelas X MA Futuhiyyah 2 Mranggen”.

Fakta tersebut dapat dilihat bahwa dari pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik think pair share dapat mempengaruhi perencanaan karir siswa seperti yang diungkapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 72) menjelaskan layanan bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada sejumlah siswa dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan secara tatap muka antara guru dengan para siswa. Metode layanan ini bisa berupa diskusi, bermain peran, dan ekspositori. Layanan ini merupakan salah satu strategi layanan dasar, layanan peminatan, dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal diberikan kepada siswa dapat bersifat pemahaman, pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. Melalui pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik think pair share siswa dapat membantu siswa untuk memiliki pemahan perencanaan karir serta mendapatkan berbagi informasi berkaitan dengan perencanaan karir.

Penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lizza dan Rusandi (2016:16) menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan informasi perencanaan karir sebgaiian besar belum matang atau dalam kategori sedang dan hanya sebagian kecil yang berkategori baik, setelah diberikan layanan informasi mengenai perencanaan karir siswa masuk dalam kategori sangat baik dan baik, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis dengan menggunakan uji t bahwa lebih besar dari ($20,9 > 1,960$) maka hipotesis diterima terdapat perbedaan yang signifikan antara perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan, mka layanan informasi memberikan kontribusi terhadap perencanaan karir siswa sebesar 38% sedangkan 62% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan dari beberapa indikator yang terdapat pada perencanaan karir bahwa ada beberapa faktor yang membantu siswa dalam merencanakan karirnya seperti halnya keluarga, sekolah dan teman sebaya. Trianto (2014: 129) menjelaskan strategi Think Pair Share atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. dan model Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Kolega Universitas Maryland, menyatakan bahwa Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan teknik think pair share membantu siswa untuk meningkatkan belajar seperti mengingat suatu informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. Teknik ini dilakukan secara berpasangan agar siswa mampu bertukar pikiran serta belajar dari teman kelompoknya. Melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik think pair share mampu membantu siswa untuk merencanakan karirnya dengan cara siswa dapat berbagi informasi serta saling memberikan pendapat dengan pasanganya atau siswa lainnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian Rosita dan Leornado (2013: 8) dengan penerapan pembelajaran think pair share dapat melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, serta mampu mencapai tujuan belajar seperti memahami materi, meningkatkan kepercayaan diri, pengalaman serta interaksi sosial yang akan membantu siswa dalam menjalani kehidupan kelak.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian Elhefni (2011: 317) teknik think pair share adalah suatu proses pembelajaran yang membutuhkan teman lainnya sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, teknik think pair share ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan tahapan berfikir – berpasangan- dan berbagi, teknik pembelajaran ini dapat digunakan untuk membentuk berbagai rencana pembelajaran untuk jangka panjang. Dari penelitian yang dilakukan oleh Afoan, dkk (2016: 2057) bahwa teknik think pair share dapat meningkatkan belajar siswa, hal tersebut didasari dari hasil rata-rata pretest sebesar 34,06% mengalami peningkatan pada posttest sebesar 83,13% dengan rata-rata peningkatan pretest ke postes sebesar 49,06%, dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 87,50%, begitu juga dengan penerapan teknik pembelajaran think pair share aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dalam perencanaan karir sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan teknik think pair share. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik think pair share memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir siswa kelas X MA Futuhiyyah 2 Mranggen.

Conclusion

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik think pair share dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X MA Futuhiyyah 2 Mranggen, sesuai dengan pengolahan data uji hipotesis diperoleh hasil $8,507 > 2,000$ dengan taraf signifikan 5% ($N = 33+33-2 = 64$) yang berarti $>$. Maka layanan bimbingan klasikal dengan teknik think pair share dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X MA Futuhiyyah 2 Mranggen.

Acknowledgment

Terimakasih peneliti ucapkan kepada bapak/ibu dosen ibu Dr. Dini rakhmawati dan bapak Chr. Argo Widiharto yang telah membimbing dalam menyelesaikan artikel ini, serta terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas artikel ini.

References

- Afoan Y. Maria. dkk. 2016. Eektivitas penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi sistem pernapasan manusia. 1(10) 2054-2058. <http://media.neliti.com/media/publication/211410-none.pdf&ved>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elhefni. 2011. Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dan hasil belajar di sekolah . Ta'dib. 16 (2). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/articel/download>
- Hamdayama, Jumanta. 2015. Model Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jakni. 2016. Metodologi Penelitian Experimen Bidang Pendidikan . Bandung: Alfabeta.
- Hartono. 2016. Bimbingan Karir. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kementrian pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Liza, L. Oktavia. 2016. Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 1(1). <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=https://media.meliti.com/media/publication/184241>
- Rosita, Ita. Leonardo. 2013. Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. Jakarta. Jurnal Formatif 3(1) 1-10. <http://www.researchgate.net/publication/323571803>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Trianto. 2011. Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik . Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Yusuf, Muri. 2005. Kiat Sukses dalam Karir. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, Syamsu. 2009. Program bimbingan dan konseling di sekolah . Bandung : Rizqi .
- Walgito, Bimo. 2010. Bimbingan konseling studi karir . Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Lathifah > <2019>

First Publication Right: BISMA The Journal of Counseling

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 3076

